



Implementasi Pembelajaran dengan Model Simak Ucap Ulang (SIUUL) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal pada Anak Usia Dini Kelompok B

Retma Widyaning Ati¹, Endong Nurkiyah², Ijah Aijah³, Siti Soliha⁴, Sri Watini⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: retmaramank45@gmail.com, endongnurkiyah@gmail.com, ijahaijah@yahoo.com, sitisoliha090690@gmail.com, sriwatini@panca-sakti.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-03-12 Revised: 2023-04-10 Published: 2023-05-01 Keywords: <i>SIUUL Method; Elementary Level of Reading Skill.</i>	The purpose of this study to improve the base level of reading skills in order to describe the implementation of reading instruction using the method of reading speed of students rehearsal. Find out if reading improves the hearing of young children. Data collection methods used included observation, review, interviews, documentation and field documentation. Use of data triangulation technology to ensure data validity. The technical analysis of the data used a descriptive qualitative analysis carried out with the help of process technology. It consists of three streams: data simplification, presentation, and inference. The results of this study are as follows: students can improve their reading skills. They have the courage to read without hesitation or fear. They can use word cards and the media to create sentences. The rehearsal method creates an interesting learning atmosphere, and after reading the boxing level, the student can expand on more complex vocabulary.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-03-12 Direvisi: 2023-04-10 Dipublikasi: 2023-05-01 Kata kunci: <i>Model SIUUL; Kemampuan Membaca Awal.</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca anak pada usia dini dengan mendeskripsikan kesadaran siswa dalam membaca dan belajar. Cari tahu apakah mendengar pemahaman meningkatkan kemampuan belajar anak. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi pemantauan lapangan, survei, wawancara, registrasi dan dokumentasi. Menggunakan triangulasi untuk memberikan kepercayaan data. Metode analisis data yang digunakan adalah Metode kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan Metode flow. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: keterampilan dapat meningkatkan keterampilan membaca. Mereka memiliki keberanian untuk membaca tanpa ragu atau takut. Mereka dapat menulis kalimat pada media. Model pengajaran menciptakan lingkungan belajar yang menarik di mana siswa dapat mengembangkan kosa kata yang lebih kompleks setelah membaca.

I. PENDAHULUAN

Salah satu aspek membangun karakter masa kecil adalah pembangunan bahasa. Perkembangan bahasa termasuk kemampuan untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara dan berkomunikasi. (Watini 2019) pembacaan adalah proses kompleks. Membaca adalah kemampuan yang sangat dasar, karena membaca adalah dasar untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan tentang dunia luar anak-anak. Selain itu, kemampuan membaca sangat penting karena itu aspek kunci dari pengembangan kemampuan lain. Pembacaan anak-anak dapat diperbaiki dengan menyediakan pengalaman pembacaan atau pengalaman sebelum membaca (Lestariningsih and Parmiti 2021).

Mengajari anak membaca jika belum siap atau sudah melebihi kesiapannya tidak memberikan efek yang baik, misalnya anak memberontak, menolak membaca, atau bahkan mengalami tekanan psikologis. Ketika anak sedang dalam

masa belajar (waktu yang tepat untuk belajar), maka untuk membangkitkan kesiapan tersebut diperlukan berbagai rangsangan untuk merangsang kesiapan membaca (Wahyuningrum and Watini 2022). Kemampuan membaca rendah ini akan mengurangi prestasi akademik anak-anak. Jika kemampuan membaca seorang anak rendah, maka prestasi akademik anak juga rendah. Alasannya adalah Model yang digunakan oleh guru taman anak Islam Mutiara Sunna Cibitung masih klasik. Model bukan klasik ini menggunakan ejaan untuk mengajarkan pembacaan. Model pembacaan yang digunakan di taman anak masih kebanyakan mengarah guru, jadi anak-anak menjadi pasif. (Zayyini Rusyda 2021)

Menurut Musta'in (Udjir and Watini 2022), Model mengeja tampaknya merupakan pelajaran yang dapat mengajarkan anak membaca abjad untuk mengenali karakter pertama dalam pengucapan, dan kemudian menghilangkan bunyi alfabet untuk dapat mencapai efek yang cukup,

sehingga meskipun Model mengeja merugikan cara berpikir anak, banyak anak yang menolak prosesnya karena terpengaruh. Model ejaan membuatnya sulit untuk anak-anak mengeja huruf, dari huruf ke huruf ke huruf ke huruf ke huruf, sehingga gaya membaca anak-anak menjadi bertentangan, yang menyebabkan Kemampuan membaca anak-anak semakin rendah dan lambat. (Rosmauli and Watini 2022)

Salah satu cara untuk mengatasi satu-satunya kesalahan yang di alami TK.Islam Mutiara Sunnah Cibitung dapat mengajarkan memberikan cara lain untuk mengajarkan pembaca untuk membaca dengan Model Simak Ucap Ulang (SIUUL) (Watini 2022). Berdasarkan latar belakang dan identifikasi pertanyaan di atas, mungkin untuk membuka pertanyaan penelitian, seperti apakah Simulasi belajar dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak-anak TK.Islam Mutiara Sunnah Cibitung dengan memperkenalkan Model pembelajaran komparatif (Watini 2019). Berdasarkan latar belakang pertanyaan di atas, penelitian ini bertujuan untuk (a) Mendeskripsikan pelaksanaan membaca dengan Model ini, dan (b) Memahami apakah Model simak repetitif dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Pembacaan adalah hal yang kompleks, termasuk banyak hal. Ini bukan hanya pembacaan tulisan, tetapi juga visual, pikiran, bahasa psikologi dan aktivitas metakognitif. Selain itu, membaca dapat meningkatkan Q seseorang, karena Rahim juga mengatakan bahwa membaca juga termasuk proses pemikiran. Pada saat yang sama, menurut Burns dan Soaut (Muawanah and Watini 2022). Membaca adalah proses kompleks. Proses pembacaan termasuk semua aspek pembacaan dan pekerjaan komprehensif. Dalam proses membaca, banyak aspek bermain peran.

Berbagai pemahaman peneliti di atas mengemukakan bahwa kemampuan membaca asli adalah kemampuan memahami informasi tertulis melalui lambang-lambang banyak kegiatan, termasuk proses berpikir. Awal membaca dirancang untuk mengenalkan anak pada huruf awal dan mengajarnya keterampilan mengubah huruf menjadi ucapan (Ratnasari, Arini, and Murda 2016). Membaca adalah hal yang kompleks yang mencakup banyak hal yang menipu tidak hanya tulisan, tetapi juga aktivitas visual, pemikiran, psikolinguistik dan metakognisi. Selain itu, membaca dapat meningkatkan Q seseorang, dan seperti kata Raheem, membaca juga melibatkan proses berpikir. Luka bakar menolak. (Ayuni and Watini 2022). Membaca

adalah proses yang kompleks. Proses membaca berkaitan dengan kesulitan membaca. Selama ini, banyak poin bermanfaat yang dibaca.

Peneliti berpendapat bahwa dalam berbagai pengertian yang diberikan di atas, kemampuan membaca awal adalah kemampuan untuk dapat memahami informasi tertulis melalui simbol-simbol yang melibatkan berbagai aktivitas, termasuk proses berpikir. Membaca dini bertujuan untuk mengenalkan anak sejak dini pada huruf-huruf alfabet dan mengajarkan anak keterampilan mengubah huruf menjadi bunyi dalam kata-kata (Yulida Izatusholihah, Elan 2021). Tujuan membaca pada anak-anak adalah: (1) Hiburan, (2) Meningkatkan kemampuan membaca, (3) Menggunakan strategi tertentu, (4) Memperbaharui pengetahuan mengenai topik, (5) Menggabungkan informasi baru dengan informasi yang sudah mereka ketahui, (6) Mendapatkan informasi dari laporan mulut/tulis, dan (7) mengkonfirmasi/menolak prediksi. (8) Memdemonstrasikan eksperimen atau menerapkan beberapa Model lain yang diperoleh dari teks, dan mempelajari struktur teks, dan (9) Menjawab pertanyaan spesifik. (Feka and Watini 2022).

Faktor berikut mempengaruhi penembakan Lambdan Arnold (Rahakbauw and Watini 2022).

1. Faktor fisiologi dapat mendapatkan kesehatan fisik, faktor neurologi dan jenis tulang.
2. Faktor intelektual Intelijen adalah mimpi buruk, yang disebabkan oleh naluri emosional dan membuat mereka bereaksi dengan cepat.
3. Faktor lingkungan termasuk platform latar belakang dan juga pengalaman siswa dalam lingkungan belajar sosioekonomi.
4. Faktor psikologi termasuk motivasi, minat dan kebiasaan sosial.

Berikut adalah beberapa aspek membaca Burns dan karya temannya (Mudiyah and Watini 2021):

1. Tentang sensor Proses virtual yang efektif pertama adalah untuk mendeteksi simbol pembacaan kedalaman dengan melihat daerah. Setelah pembacaan visual, seseorang mengambil grafik dan memperkenalkannya dengan kata-kata.
2. Perception Sebelum mencapai konsensus tentang masa lalu, tindakan pandang ke depan adalah tindakan praktis.
3. Sekuensi Aspekt urutan adalah cara untuk membaca urutan teks, di mana urutan terlihat seperti urutan ke kanan dari urutan yang dimulai dari bawah.

4. Pengalaman Pengalaman adalah bagian penting dari proses pembacaan. Anak-anak memiliki banyak pengalaman, sehingga mereka memiliki pemahaman yang kuat dan akan berkembang dengan baik.
5. Berpikir Membaca akan melupakan proses pemikiran. Ketika seseorang melihat sesuatu, ia harus mengerti lebih dari kata-kata dan kata-kata yang ia temukan.
6. Penelitian Ketika anak-anak membaca puisi ini, ia akan menanyakan pertanyaan di artikel sebelumnya.
7. Asosiasi Parti Kontrak Salah satu aspek dari pembacaan asosiatif alami adalah koneksi antara simbol bahasa dan suara. Dengan kesadaran, orang bisa mengerti membaca.
8. Analisa Semua aspek efisiensi adalah proses yang dapat dibaca, termasuk aktivitas yang mengalihkan perhatian, meningkatkan readability, dan juga meningkatkan motivasi untuk feedback.

Menurut Masjidi tingkatan kemampuan membaca terbagi menjadi 6 tingkatan, yaitu: (Yulida Izatusholihah, Elan 2021).

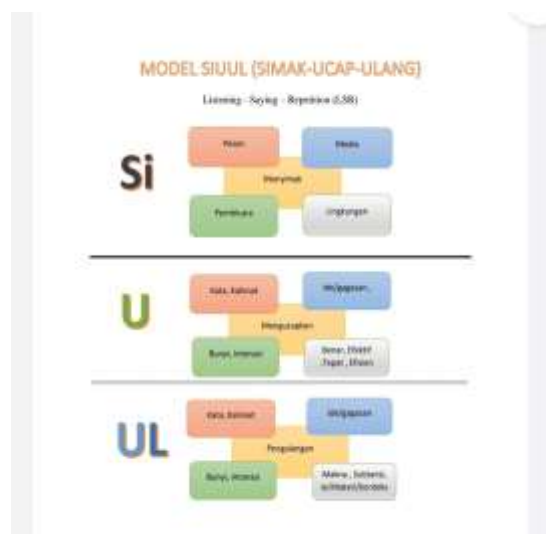
1. Tingkatan 0: *Pre-reading* dan *Pseudo-reading* (usia 6 tahun ke bawah);
2. Tingkatan 1: Membaca awal (*initial reading*) dan *decoding* (6-7 tahun);
3. Tingkatan 2: Konfirmasi dan kelancaran (usia 7-8 tahun);
4. Tingkatan 3: Membaca untuk belajar (usia 9-14 tahun);
5. Tingkatan 4: Kompleksitas (usia 14-17 tahun); dan
6. Tingkatan 5: Konstruksi dan Rekonstruksi (usia 18 tahun keatas).

Model Simak Ucap Ulang yang disingkat dengan SIUUL adalah Model Pembelajaran berbicara atau membaca yang dilandaskan pada filosofi hakikat manusia yang memiliki tahap perkembangan belajar berdasarkan pada nilai-nilai keislaman. Cara belajar berbicara dan membaca secara sistematis, mulai dari menyimak dengan seksama apa yang disampaikan oleh orang lain atau pembicara ataupun yang sedang dibaca dengan memberikan reward berupa pelukan kasih sayang, dilanjutkan dengan mengucapkan dari apa yang disimak dengan benar, tepat, efektif, efisien, singkat, sederhana serta menggunakan gaya bahasa yang lemah lembut dan sopan dilanjutkan dengan pengulangan minimal tiga kali sampai mendapatkan hasil belajar berbicara atau membaca dengan optimal".(Rahakbauw and Watini 2022) Filosofi Model SIUUL berazaskan pada

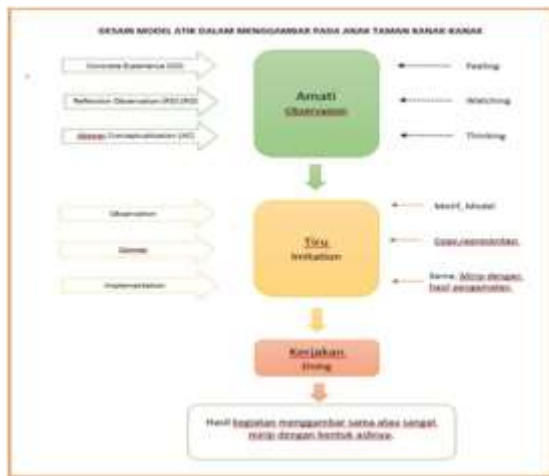
keunggulan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang tidak saja memiliki akal dibandingkan dengan makhluk lain akan tetapi manusia diberikan perasaan yang disertai dengan logika berpikir, akal sehat dengan menyelaraskan etika dan nilai-nilai moral.(Watini 2022)

Dalam menyimak anak memperhatikan banyak hal seperti muludbu atau ayah pada saat mengucapkan, pesan kata sederhana atau singkat yang disampaikan serta dalam keadaan atau kondisi ibu atau ayah menyampaikan kata atau kalimat yang dimaksud serta mimik wajah.(Hidayati and Watini 2022) Sejalan dengan pertambahan usia lambat laun anak akan memahami perkataan bu atau ataupun ayah dan lainnya. Pada anak usia dini menyimak mengasah pada dayangat untuk memahami dari berbagai ragam bunyi, kata, kalimat ataupun pesan dari apa yang didengar dan diperhatikan. Dengan terus menyimak secara seksama maka mengasah ketajaman daya pikir anak dalam memperoleh kemampuan memahami apa yang disimak dengan baik. Maka lingkungan harus menjadi mediator, fasilitator, memunculkan pesan serta ide-ide gagasan kreatif yang mudah diingat oleh anak (Rodiah and Watini 2022). Lingkungan yang mendukung tentunya akan membantu anak dalam kemampuan menyimaknya dengan baik. Proses Menyimak Pada Anak Usia Dini : (Watini 2022a)

1. Mendengarkan dengan seksama
2. Melihat semua gerak gerik pembicara
3. Mencoba mengingat untuk memahami
4. Mencerna maksud yang disampaikan
5. Mengidentifikasi makna-makna khusus
6. Mencoba menggunakan atau Mengimplementasikan
7. Pengulangan



Gambar 1. Model Simak Ucap Ulang (SIUUL) 1.0



Gambar 2. Model Desai ATIK Sri Watini



Gambar 3. Bagan Model ATIK

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam kerjasama dengan kepala sekolah, kepala guru dan peneliti. Site yang digunakan untuk studi adalah TK. Islam Mutiara Sunnah Perum Kirana Blok O 12 No.23, Wanajaya, KEC. Chibiton Provinsi Bekasi. West Java I Semester 2021/2022 Tahun Akademi. Studi ini akan dilakukan dalam tahap dari Desember 2022. Studi ini mengambil langkah-langkah berikut: (1) penyelesaian masalah, (2) rencana aksi, (3) implementasi aksi, (4) pengamatan/koleksi data dan (5) refleksi. Studi ini mengumpulkan data melalui pengamatan, rekaman dan wawancara. Metode koleksi data yang digunakan adalah triangulasi. Metode analisis data yang digunakan adalah model aliran, yang terdiri dari tiga aliran aktivitas simultan: proses data, representation data dan ringkasan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

Sebelum kegiatan eksplorasi, diadakan diskusi dengan guru kelas untuk memperjelas kondisi awal kemampuan membaca anak. Dialog ataupun diskusi awal dengan teman sekelas akan dilakukan pada Rabu, 20 Desember 2022. Pertemuan tersebut membahas permasalahan dan hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran membaca, mengingat anak akan menyelesaikan Pendidikan-nya (lulus/wisuda) dan melanjutkan sekolah ke sekolah dasar dengan harapan memiliki kemampuan membaca dasar. Diskusi tersebut

menyimpulkan bahwa kemampuan membaca anak-anak di kalangan Muslim Sunni masih rendah. Tampaknya sepuluh anak hanya bisa membaca dua, dan juga sisanya tidak. Karena sejumlah faktor, antara lain kurangnya penjaga, anak-anak tidak pandai membaca. Guru hanya di papan tulis dan karpet. Selain itu, Model pengajaran teknik menulis tradisional masih digunakan. Kemampuan membaca pada usia dini juga menjadi penyebab rendahnya tingkat pengetahuan. Anak-anak kehilangan kesempatan untuk belajar membaca lebih banyak. Sebagai dasar kegiatan kelompok peneliti, di Mutiary Teknologi Islam awal di Sunah, kemampuan membaca hanya mencapai 20%.

2. Siklus II

Setelah menyelesaikan Siklus I menggunakan Model "Sikap Ucap Ulang" (SIUUL), anak-anak terlihat sangat bersemangat ketika mereka melihat guru memegang kartu untuk menciptakan arti untuk satu sama lain. Guru kepala yang memegang aktivitas juga merasa bahwa dia tidak terbiasa menggunakan kartu. Ini karena guru biasanya mendiktasi surat kepada anak-anak dan kemudian menulis surat. Anak-anak yang bisa membaca cukup cepat memahami arti kata-kata di kartu. Guru meminta anak-anak untuk terlihat mencurigakan dan takut membuat kesalahan karena mereka tidak terbiasa.

3. Siklus III

Kegiatan tindak lanjut dengan menggunakan Model Simak Ucap Ulang (SIUU) menunjukkan bahwa anak semakin memahami konsep belajar membaca melalui media itektual. Selama dua siklus, anak-anak mulai memahami bahwa kata-kata yang ada di kartu berhubungan dengan kata lain, sehingga menciptakan makna. Guru yang melakukan kegiatan juga terbiasa menggunakan media kartu. Anak dengan kemampuan membaca semakin memahami arti kata-kata yang ada di kartu. Anak-anak yang sebelumnya tidak mengerti mulai mengerti. Anak-anak yang telah diminta untuk maju dan menyisipkan kata dalam urutan kata senang membaca media ini.

Berdasarkan hasil dari siklus I-II, kita dapat menyimpulkan bahwa menggunakan Simak Ucap Ulang (SIUUL) untuk belajar dapat meningkatkan pembacaan dari awal. Perubahan dalam perilaku

mengajar guru termasuk: (a) Guru biasanya menggunakan media surat untuk membaca; (b) Guru tidak lagi menggunakan ejaan dalam membaca dan menulis mengajar; (c) Anak-anak selalu berpartisipasi dalam aktivitas membaca; (d) Guru mulai mendorong anak-anak untuk membaca sebagai siswa aktif. (e) Guru mendorong anak-anak untuk menemukan kata-kata atau membaca dengan sabar. (f) Guru selalu bersikeras bahwa membaca adalah mudah. (g) Guru meyakinkan anak-anak untuk membaca segalanya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Proses belajar anak-anak di taman anak-anak telah mengembangkan prinsip permainan dalam kurikulum yang kini dilupakan oleh institusi pre-sekolah. Untuk meningkatkan kemampuan membaca awal, Model pembacaan yang berbeda telah dikembangkan. Belajar dimulai dengan anak-anak Muslim Sunni yang menggunakan teknologi mendengar berulang kali (SIUUL) untuk membaca. Perubahan dalam praktek pengajaran guru: (1) Guru mulai menyerah dari Model pengajaran tradisional, (2) Guru mulai membiarkan semua anak berpartisipasi dalam membaca, (3) Guru mendorong anak-anak untuk membaca secara aktif, (4) Guru menggunakan alat pengajaran bukan monoton dan juga melemparnya di kertas dan pensil. (5) Pada awalnya, guru hanya membiarkan anak-anak duduk di baris pertama setelah kelas.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Implementasi Pembelajaran dengan Model Simak Ucap Ulang (SIUUL) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal pada Anak Usia Dini Kelompok B.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayuni, Fatkhul Jannah Putri, and Sri Watini. 2022. "Implementasi Model Atik Dalam Pembelajaran Literasi Baca Anak Usia Dini Di Rumah Calistung Abaca Kediri." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8 (3): 1641. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1641-1650.2022>.
- Feka, Frida, and Sri Watini. 2022. "Penerapan Reward Asyik Dalam Meningkatkan Minat Baca Melalui Permainan Tebak Huruf Di Paud Uma Kandung Tambarangan." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (8): 2849–54. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.773>.
- Hidayati, Tuti, and Sri Watini. 2022. "Implementasi Model Atik Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok A Melalui Kegiatan Menari Di TK Anak Bangsa Rawajati Pancoran." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (2): 657–61.
- Lestariningsih, Mirawati Dina, and Desak Putu Parmiti. 2021. "Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Media Wayang Papercraft." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9 (1): 71. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35944>.
- Muawanah, Muawanah, and Sri Watini. 2022. "Implementasi Model Asyik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Di RA Al-Fikri Kota Batam." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8 (3): 1905. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1905-1914.2022>.
- Mudiyah, and Sri Watini. 2021. "Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Boneka Jari Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun Di TK Adifa Karang Mulya Kota Tangerang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2): 4258–65. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1545>.
- Rahakbauw, H, and S Watini. 2022. "Implementasi Model Atik Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Menyusun Pola Abcd-Abcd." *Jurnal Buah Hati* 8 (2): 1–9. <https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/view/1696%0Ahttps://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/download/1696/1364>.
- Ratnasari, Ni Ketut Windu, Ni Wayan Arini, and I Nyoman Murda. 2016. "Penerapan Metode Simak Ulang-Ucap Berbantuan Media Audio Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II." *MIMBAR PGSD Undiksha* 4 (2).

- Rodiah, Siti, and Sri Watini. 2022. "Implementasi Permainan Konstruktif Dengan Model Atik Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Assyifa Johar Baru." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (2): 640-45.
- Rosmauli, Catheriena, and Sri Watini. 2022. "Implementasi Model ATIK Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Berpikir Logis Dalam Kegiatan Menggambar Di TK IT Insan Mulia Pancoran." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (3): 888-94.
- Udjir, Nurhidayati, and Sri Watini. 2022. "Implementasi Model ATIK Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Kartu Bergambar Di RA Iftitah Al-Ikhlas Ambon." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8 (3): 1861. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1861-1872.2022>.
- Wahyuningrum, Maria Dwi Sari, and Sri Watini. 2022. "Inovasi Model ATIK Dalam Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (5): 5384-96. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3038>.
- Watini, Sri. 2019. "Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (1): 82. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.111>.
- . 2022a. *Model SIUUL (LSR)*: Sri Watini (2022). 1st ed. Bekasi.
- . 2022b. "Pemanfaatan Channel Tv Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini." *Jendela Bunda* 9 (2): 1-11.
- Yulida Izatusholihah, Elan, dan Heri Yusuf Muslih. 2021. "PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5, No 1, Oktober 2021." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (1): 86-95. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.7603>.
- Zayyini Rusyda, Mustarsyidah. 2021. "Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar." *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2 Issue 2 (Optimalisasi, pendidikan pesantren, kebijakan): 167-80. <http://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/46>.